

PT ESTEE GOLD FEET Tbk

Laporan Keuangan
Beserta Laporan Auditor Independen
Pada Tanggal 31 Desember 2022
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022

*Financial Statements
With Independent Auditors' Report
As of December 31, 2022
And For The Year Ended Desember 31, 2022*

**PT ESTEE GOLD FEET Tbk
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT ESTEE GOLD FEET Tbk
FINANCIAL STATEMENT
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Pages</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 - 40	<i>Notes to the Financial Statements</i>

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2022

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	6.155.139	7.023.637	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5			Trade receivables
Pihak ketiga		2.262.276	2.148.415	Third parties
Investasi	6	32.000.000	-	Investment
Pajak dibayar dimuka		20.302	38.571	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		213.171	27.653	Advance and prepaid Expenses
TOTAL ASET LANCAR		40.650.888	9.238.276	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap – neto	7	18.523.302	10.981.742	Fixed assets - net
Aset pengampunan pajak	8	904.500	904.500	Tax amnesty assets
Aset pajak tangguhan - neto	10c	535.097	539.963	Deffered tax assets - net
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		19.962.899	12.426.205	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		60.613.787	21.664.481	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2022
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	9	4.831.657	1.132.479	Trade payables
Beban akrual		211.700	-	Accrued expenses
Utang pajak	10a	<u>743.293</u>	<u>2.503.288</u>	Taxes payables
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>5.786.650</u>	<u>3.635.767</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	18	<u>2.432.260</u>	<u>2.454.378</u>	Employee benefit liabilities
Total Liabilitas		<u>8.218.910</u>	<u>6.090.145</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Par value
Rp5 per saham pada				of Rp5 per share as of December
31 Desember 2022 dan				31, 2022 and Rp250,000 per
Rp250.000 per saham pada				share as of December 31, 2021
31 Desember 2021				
Modal dasar -				Authorized capital -
2.500.000.000 saham pada				2,500,000,000 shares as of
31 Desember 2022 dan 40.000				December 31, 2022 and 40,000
saham pada 31 Desember 2021				shares as of December 31, 2022
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 2.500.000.000 lembar				2,500,000,000 shares
saham pada 31 Desember 2022				as of December 31, 2022
dan 34.978 lembar saham pada				and 34,978 shares
31 Desember 2021	11	12.500.000	8.744.500	as of December 31, 2021
Tambahan modal disetor	12	30.403.200	-	Additional paid in capital
Saldo laba	13			Retained earnings
Dicadangkan		1.800.000	-	Appropriated
Belum dicadangkan		7.655.834	6.829.836	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		<u>35.843</u>	-	Other comprehensive income
Ekuitas – Neto		<u>52.394.877</u>	<u>15.574.336</u>	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>60.613.787</u>	<u>21.664.481</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2022

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
PENJUALAN	14	30.319.967	24.878.124	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	15	<u>(21.529.550)</u>	<u>(15.973.185)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR		8.790.417	8.904.939	GROSS PROFIT
Beban Umum dan Administrasi	16	<u>(3.050.591)</u>	<u>(4.664.698)</u>	<i>General and Administrative Expenses</i>
LABA USAHA		5.739.826	4.240.241	OPERATING PROFIT
Pendapatan (Beban) Lain-lain				Other Income (Expenses)
Pendapatan bunga - neto	17	62.431	223.862	<i>Interest income - net</i>
Pendapatan lain-lain	17	1.669.537	232.483	<i>Other income</i>
Beban layanan bank	17	(5.168)	(4.125)	<i>Bank services charges</i>
Beban lain-lain	17	<u>(90.931)</u>	<u>(19.934)</u>	<i>Other expenses</i>
Jumlah pendapatan lain-lain		<u>1.635.869</u>	<u>432.286</u>	<i>Total other income</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		7.375.695	4.672.527	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	10b	<u>(1.494.197)</u>	<u>(848.687)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba Neto Tahun Berjalan		5.881.498	3.823.840	Net Income For The Year
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali imbalan kerja karyawan		<u>35.843</u>	<u>-</u>	<i>Remeasurement of employee benefit liabilities</i>
Laba Komprehensif Tahun Berjalan		5.917.341	3.823.840	Comprehensive Income For The Year
Laba per saham dasar	21	2,90	2,18	Basic earnings per shares

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Share Capital Issued and Fully Paid-in Capital</i>	Tambahan	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Penghasilan Komprehensif	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
		Modal Disetor/ <i>Additional Paid- in Capital</i>	Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Lainnya/ <i>Other Comprehensive Income</i>			
Saldo 1 Januari 2021		8.744.500	-	-	3.005.996	-	11.750.496	Balance January 1, 2021
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	3.823.840	-	3.823.840	Net income for the current year
Penghasilan komprehensif lain Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan		-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income Remeasurement of employee benefit liabilities
Saldo 31 Desember 2021		8.744.500	-	-	6.829.836	-	15.574.336	Balance December 31, 2021
Saldo 1 Januari 2022		8.744.500	-	-	6.829.836	-	15.574.336	Balance January 1, 2022
Penghasilan tambahan akibat dari penawaran umum perdana:								Additional paid income as an effect of initial public offering:
Tambahan modal disetor		-	32.500.000	-	-	-	32.500.000	Additional paid-in capital
Biaya emisi saham		-	(2.096.800)	-	-	-	(2.096.800)	Stock issuance cost
Penambahan modal saham	11	2.500.000	-	-	-	-	2.500.000	Additional of share capital
Laba bersih tahun berjalan		-	-	1.800.000	4.081.498	-	5.881.498	Net income for the current year
Penambahan modal saham melalui dividen saham	11	1.255.500	-	-	(1.255.500)	-	-	Increase in capital stock through share dividend
Pembagian dividen		-	-	-	(2.000.000)	-	(2.000.000)	Distribution of dividend
Penghasilan komprehensif lain Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan		-	-	-	-	35.843	35.843	Other comprehensive income Remeasurement of employee benefit liabilities
Saldo 31 Desember 2022		12.500.000	30.403.200	1.800.000	7.655.834	35.843	52.394.877	Balance December 31, 2022

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOW
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2022 DAN 2021
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		30.206.106	23.683.385	Cash receipt from customers
Penerimaan dari penghasilan bunga		66.731	226.649	Cash receipt from finance income
Pembayaran untuk:				Payment to:
Pemasok		(14.400.161)	(19.123.036)	suppliers
Karyawan		(6.484.008)	(4.926.709)	employees
Pembayaran beban Keuangan		(4.300)	(2.788)	Payment of finance cost
Penerimaan (pengeluaran) atas piutang non-usaha		-	5.775.509	Receipt (payment) of non-trade receivables
Pembayaran pajak Penghasilan		(2.135.917)	(848.687)	Payment of Income taxes
Arus kas net yang diperoleh dari aktivitas operasi		7.248.451	4.784.323	Net cash flow provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan investasi	7	(32.000.000)	-	Placement of investment
Imbal hasil investasi		1.520.438	-	Return on investment
Perolehan aset tetap	7	(8.540.587)	(3.645.173)	Acquisition of fixed assets
Pencairan investasi		-	4.130.092	Settlement of investment
Arus kas neto yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi		(39.020.149)	484.919	Net cash flow (used in) provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan modal saham	7	2.500.000	-	Addition of share capital
Penerimaan tambahan modal disetor dari penawaran saham perdana - neto	12	30.403.200	-	Receipt of additional paid-in capital from initial public offering - net
Pembagian dividen	11	(2.000.000)	-	Distribution of dividend
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		30.903.200	-	Net cash flow provided by Financing activities
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO PADA KAS DAN SETARA KAS		(868.498)	5.269.242	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		7.023.637	1.754.395	CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		6.155.139	7.023.637	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Estee Gold Feet Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 32 tanggal 21 Januari 1980 dari Abdoel Sjoekoer, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU- 57601.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 17 November 2011.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 41 tanggal 11 November 2022, yang dibuat Humbert Lie Humbert Lie, S.H., S.E.,M.Kn., Notaris di Jakarta Utara. Para Pemegang Saham Perusahaan menyetujui persetujuan pengeluaran saham dalam simpanan/portepel dan melakukan penawaran umum kepada masyarakat. Akta tersebut telah dilaporkan dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-0229244.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 15 November 2022.

Maksud aktivitas bisnis dari Perusahaan adalah: Sesuai dengan keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI (BPOM) No. HK.00.05.4.3870 tanggal 20 Oktober 2003, Perusahaan terlibat dalam pembuatan produk-produk kosmetika, PKRT (Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga) dan juga penyedia jasa maklon untuk *Aerosol* dan cairan untuk produk kosmetik. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1986. Perseroan dikendalikan oleh PT Timmsvale, induk perusahaan yang berkedudukan di Indonesia. Pemilik manfaat akhir Perusahaan adalah Johansen Ngian.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya Perusahaan memperoleh legalitas sebagai berikut: Nomor Induk Berusaha (NIB) dari Pemerintah Republik Indonesia dengan Nomor 9120507781113 tanggal 11 Juli 2019. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 01.120.413.8-047.000 Direktorat Jenderal Pajak KPP Pratama Jakarta Pluit.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di Jalan Kapuk Utara II/2 RT 001/003, Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara.

1. GENERAL

The Company's Establishment

PT Estee Gold Feet Tbk ("the Company") was established by Notarial Deed No. 32 dated January 21, 1980 from Abdoel Sjoekoer, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU- 57601.AH.01.02. Year 2011 dated November 17, 2011.

The Company's articles of association have been amended several times, the latest amendment based Deed No. 41 dated November 11, 2022, by Humbert Lie Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta. The Shareholders of the Company approved the approval of share release in deposits/portfolios and made a public offering to the public. That deed was reported and recorded in the database Administration System of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0229244.AH.01.11. Year 2022 dated November 15, 2022

The main business activities of the Company are: In accordance with the decision of The National Agency for Drug and Food Control (NADFC) No. HK.00.05.4.3870 dated October 20, 2003, the Company was involved in The Manufacture of Cosmetic Products, Household-health Products and Tolling Service provider for Aerosols and Liquids for Cosmetic Products. The Company started its commercial operations in 1986. The Company is controlled by its immediate parent company, PT Timmsvale, a company domiciled in Indonesia. The ultimate beneficial owners of the Company are Johansen Ngian.

In carrying out its operational activities, the Company obtains the following legalities: Business Registration Number (NIB) from the Government of the Republic of Indonesia Number 9120507781113 dated July 11, 2019. Taxpayer Identification Number (NPWP) : 01.120.413.8-047.000 Directorate General of Taxes KPP Pratama Jakarta Pluit.

The company is domiciled and headquartered at Jalan Kapuk Utara II/2 RT 001/003, Kapuk Muara, Penjaringan, North Jakarta.

1. UMUM (Lanjutan)

Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Juli 2022, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam suratnya No. S-151/D.04/2022 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sejumlah 500.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp5 (Rupiah penuh) per saham.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp30.403.200.000 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp2.096.800.000 (Catatan 12).

Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Personil manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris	Juliet Widjaja
Komisaris	Andi Kurniawan Josdaan
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama	Johansen Ngian
Direktur	Jeannie Widjaja
Direktur	David Adnan
Direktur	Lianny Andriani Hermawan

Gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021, secara keseluruhan masing-masing adalah sebesar Rp 628.500.000 dan Rp516.000.000.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah 31 karyawan dan 2021 adalah 27 karyawan.

Persetujuan dan Pengesahan Untuk Penerbitan Laporan Keuangan

Penerbitan kembali laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, telah disetujui dan disahkan untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 21 Maret 2023.

1. GENERAL (Continued)

The Company's Initial Public Offering of Shares

On July 29, 2022, the Company obtained the notice of effectivity from Financial Services Authority ("FSA") in its letter No. S-151/D.04/2022 to conduct an Initial Public Offering of 500,000,000 shares of the Company to the public with a par value of Rp5 (full Rupiah) per shares.

The excess amount received from the stock issuance over its nominal value amounting to Rp30,403,200,000 was recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after being deducted by the stock issuance cost of Rp2,096,800,000 (Note 12).

Boards of Commissioners, Directors, and Employees

The Company's key management personnel are consist of Company's Board of Commissioners and Board of Directors.

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2022 and 2021 is as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Juliet Widjaja	Juliet Widjaja	President Commissioner
Komisaris	Andi Kurniawan Josdaan	Johnny Widjaja	Commissioner
<u>Dewan Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Johansen Ngian	Johansen Ngian	President Director
Direktur	Jeannie Widjaja	Jeannie Widjaja	Director
Direktur	David Adnan	-	Director
Direktur	Lianny Andriani Hermawan	-	Director

Salary and allowance that provided to Boards of Commissioners and Directors for the year ended dated on December 31, 2022 and 2020, as a whole each is Rp628.500.000 and Rp516.000.000, respectively.

Number of employees of the Company on the date December 31, 2022 is 31 employees 2021 are 27 employees.

Approval and Ratification for the Issuance of Financial Statements

The reissuance of financial statements on December 31, 2022 and 2021, has been approved and ratified for issuance by the Director on March 21, 2023.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK).

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di setiap akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Periode laporan keuangan 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022 yang relevan dengan operasi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis".
- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan, Amandemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amandemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi dan Amandemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2.
- Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga dan Konsesi Sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of Preparation and Presentation of the Financial Statements

Financial Statement have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS), which include the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting (IFAS) Standards issued by Financial Accounting Standards Board (FASB) of the Indonesian Institute of Accountants.

Financial statements, except statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis using the acquisition cost concept (historical cost), except for certain accounts which recorded on another basis as disclosed in the accounting policies in each of these accounts.

Statements of cash flows presented cash and cash equivalents receipts and disbursement that classified in operation, investing, and financing activities that presented with direct method.

Period of financial statements starting from January 1 until December 31.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah (Rp), which is also the Company's functional currency.

Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

The adoption of the following standards, interpretations, amendments and annual improvements which are effective from January 1, 2022 that relevant to the Company's operation but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior years:

- Amendment to SFAS 22 "Business Combination".
- Amendment to SFAS 71: Financial Instruments, Amendment to SFAS 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendment to SFAS 60: Financial Instruments: Disclosure, Amendment to SFAS 62: Insurance Contracts and Amendment to SFAS 73: Leases on Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.
- Amendment to SFAS 73 "Leases" related to Interest Rate Benchmark Reform and Leases Concession related to Covid-19 after 30 June 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

- Penyesuaian tahunan 2021 atas PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan", PSAK 13, "Properti Investasi", PSAK 48, "Penurunan Nilai Aset", PSAK 66, "Pengaturan Bersama", dan ISAK 16, "Pengaturan Jasa Konsesi".

Standar baru dan amendemen yang telah diterbitkan, yang relevan dengan operasi Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap" tentang Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi dan Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amendemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang Definisi Estimasi Akuntansi
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Efektif 1 Januari 2025

- PSAK 74 "Kontrak Asuransi"

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amendemen dan penyesuaian tahunan, yang kesemuanya belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2021, terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Penerapan atas PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73

Perusahaan melakukan penerapan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan", PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" dan PSAK 73 "Sewa" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Basis of Preparation and Presentation of the Financial Statements (continued)

Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS") (continued)

- 2021 Annual improvements to SFAS 1, "Presentation of Financial Statements", SFAS 13, "Investment Property", SFAS 48, "Impairment of Assets", SFAS 66, "Joint Arrangements", and IFAS 16, "Service Concession Arrangements"

New standards and amendments issued that relevant to the Company's operation but not yet effective for financial year beginning January 1, 2021 are as follows:

Effective January 1, 2023

- Amendment to SFAS 16 "Fixed Assets" related to Proceeds before Intended Use
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" related to Disclosure of Accounting Policies and Classification of Liabilities as Current or Non-current
- Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" related to the Definition of Accounting Estimates
- Amendment to SFAS 46 "Income Taxes" related to Deferred Taxes Assets and Liabilities arising from Single Transaction

Effective January 1, 2025

- SFAS 74 "Insurance Contracts"

As at the issuance date of these financial statements, the Company is evaluating the potential impact of these new standards, amendments and annual improvements, which all yet to be effective for financial year beginning January 1, 2021, on the Company's financial statements.

Implementation of SFAS 71, SFAS 72 and SFAS 73

The Company has adopted SFAS 71 "Financial Instrument", SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers" and SFAS 73 "Leases" effectively for the financial year beginning on 1 January 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55, "Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran" yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Model baru untuk pengklasifikasian aset keuangan ditentukan berdasarkan karakteristik arus kas dan model bisnis dari aset yang dimiliki. Model kerugian penurunan nilai ekspektasian mengharuskan entitas untuk memperhitungkan kerugian kredit ekspektasian sejak saat pengakuan awal instrumen keuangan dan untuk mengakui seluruh kerugian ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan tersebut secara tepat waktu.

PSAK 71 tidak berdampak pada jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya.

Penerapan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang yang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi).

PSAK 72 tidak berdampak pada jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya.

Penerapan PSAK 73: Sewa

Pada saat penerapan PSAK 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip PSAK 30, "Sewa".

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental dan aset hak-guna diukur pada jumlah tercatat yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

PSAK 73 tidak berdampak pada jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Basis of Preparation and Presentation of the Financial Statements (continued)

Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS") (continued)

Adoption of SFAS 71: Financial Instrument

SFAS 71 replaces the clause of SFAS 55 "Financial instruments: recognition and measurement" that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, impairment of financial assets and hedge accounting.

The new model for classification of financial assets is driven by cash flows characteristics and the business model in which an asset is held. The expected-loss impairment model requires entities to account for expected credit losses from when financial instruments are first recognized and to recognize full lifetime expected losses on a timely basis.

SFAS 71 had no effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

Adoption of SFAS 72: Revenue from Contracts with Customer

SFAS 72 determines that the revenue is recognised when control of goods has been transferred or when (or during) the rendering of services (performance obligation is satisfied).

SFAS 72 had no effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

Adoption of SFAS 73: Leases

On the adoption of SFAS 73, the Company recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of SFAS 30, "Leases".

These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the right-of-use assets were measured at their carrying amounts, discounted using the incremental borrowing rate.

SFAS 73 had no effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang sangat likuid dan mudah dikonversi menjadi kas dalam jumlah yang diketahui dan tidak memiliki risiko perubahan nilai yang signifikan.

Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Mata uang fungsional dan penyajian

Pos-pos dalam laporan keuangan dari setiap entitas dalam Perusahaan diukur dalam mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang selain mata uang Rupiah dijabarkan menjadi mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs yang digunakan untuk mata uang asing utama adalah sebagai berikut (nilai penuh).

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2022
Dollar Amerika Serikat (USD)	15,731

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah terealisasi maupun yang belum, baik yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing maupun penjabaran aset dan liabilitas moneter dibebankan dalam laba rugi, kecuali jika ditangguhkan dalam penghasilan komprehensif lain sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi neto yang memenuhi syarat.

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are defined as cash on hand and in bank, and time deposit which are highly liquid and readily convertible to known amounts of cash and not subject to significant risk of changes in value.

Transactions and Balances in Foreign Currencies

Functional and presentation currency

Items included in the consolidated financial statements of each of the Company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions denominated in currencies other than Rupiah are converted into Rupiah at the rates prevailing as of the date of the transaction.

At the reporting date, monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the Bank of Indonesia middle rate prevailing as of that date. The exchange rates of the major foreign currencies used are as follows (full amount).

The exchange rates use are as follow:

	31 Desember/ December 31, 2021	
United States Dollar (USD)	14,269	

Gains or losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in profit or loss, except when deferred in other comprehensive income as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the entity preparing its financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- i. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca- kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf i);
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf i) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); dan
 - h. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

- i. A person or a close member of that person's family is related to reporting entity if that :
 - a. Has control or joint control over the reporting entity;
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or
 - c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- ii. A person or a close member of that person's family is related to reporting entity if that :
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - c. Both entities are joint ventures of the third party;
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - f. The entity is a controlled or jointly controlled by a person identified in i);
 - g. A person identified in i) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); and
 - h. An entity, or member of a group where the entity is part of the group, provides services to key management personnel to the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Piutang Usaha dan Piutang Non-Usaha

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk barang yang dijual atau jasa yang diberikan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Piutang non-usaha adalah jumlah tagihan dari pihak ketiga atau pihak yang berelasi di luar kegiatan usaha.

Persediaan

Perlakuan akuntansi atas persediaan Perusahaan sesuai dengan PSAK 14 "Persediaan".

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual di dalam kegiatan usaha biasa dikurangi beban-beban penjualan variabel.

Penyisihan atas persediaan usang, bergerak lambat dan penurunan nilai persediaan, jika ada, dibentuk untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi neto.

Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali aset tertentu dinilai kembali berdasarkan peraturan pemerintah, dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya, yaitu:

	Tahun / Years	
Bangunan pabrik	20	Factory buildings
Mesin dan instalasi	4 – 8	Machinery and installation
Peralatan kantor	4	Office Equipment
Kendaraan	8	Vehicles

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah, ditangguhkan dan di amortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Trade Receivables and Non-Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for goods sold or services performed in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amounts due from third parties or related parties for transactions outside of the ordinary course of business.

Inventories

The accounting treatment of inventories of Company in accordance with SFAS 14 'Inventory'.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses.

Allowance for inventory obsolescence is provided slow moving and impairment of inventories, if any, to decline its carrying value of inventories to be its net realizable value.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

Fixed Assets

Fixed assets are carried at cost, except for certain fixed assets revalued in accordance with government regulation, less accumulated depreciation.

Depreciation are computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Land are stated at cost and not amortized. specialy costs associated with the acquisition or extension of land rights, are deferred and amortized over the period of land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The carrying amount of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits expected from the use or disposal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah netto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa. Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar harga perolehan diamortisasi.

Modal Saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan melakukan penerapan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 (lima) langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
3. Penetapan harga transaksi;
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed Assets (continued)

Gains or losses arising from the termination of the recognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the income statement in the period the asset is derecognized.

Trade Payables

Trade payables are the obligation to pay for goods or services that have been obtained from suppliers in the ordinary courses of business. Trade payables are initially recognized at fair value and then measured at amortized cost.

Capital Stock

Additional costs that are directly attributable to the issuance of ordinary shares or options are presented in equity as deduction from income, net of tax.

Revenue and Expenses Recognition

From January 1, 2020, the Company has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer;
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
3. Determine the transaction price;
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin; and
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services)

Expenses are recognized when occurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP NO. 35/2021, tanggal 2 Februari 2021.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit-credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/ kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Perpajakan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode sebelumnya dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan dari atau dibayarkan kepada Kantor Pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Employee Benefits Liabilities

The Company recognizes the employee benefits in accordance with Law on Job Creation No. 11/2020 and PP NO. 35/2021, dated February 2, 2021.

Pension expenses under the defined benefit pension plan are determined through periodic actuarial calculations using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on the discount rate and the annual rate of increase in defined benefit pension plans.

All remeasurement, consisting of actuarial gains and losses and proceeds from plan asset (excluding net interest) are recognized directly through other comprehensive income with the aim that net pension assets or liabilities are recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the program deficit and surplus. Remeasurement is not reclassified to profit or loss in the next period.

All past service costs are recognized earlier than when the amendment/ curtailment occurs or when the costs of restructuring or termination are recognized. As a result, past service cost that have not been vested can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

Taxation

Current tax

Current income tax assets or liabilities from the current and previous periods are recorded at the amount expected to be recovered from or paid to the Tax Office, the amount of which is determined based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted.

Current tax expenses are calculated based on the estimated taxable income for the year concerned. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effect from transactions which are directly charge or credited to equity. Management periodically evaluates position taken by the Company in connection with the situation where interpretations are needed for the relevant tax regulations and establishes provision if necessary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai penghasilan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Taxation (continued)

Additional principal amount and tax penalties determined by the Tax Assessment Letter (TAL) are recognized as income or expenses in the current period operations, unless further settlement effort are proposed. The additional amount of tax principal and fine determined by SKP is deferred as long as it meets the assets recognition criteria.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liabilities method for the temporary difference between the tax base of asset and liabilities and the carrying value in the financial statements at the end of the reporting periods.

Deferred tax liabilities are recognized for any taxable temporary difference. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary difference and the fiscal loss has not compensated, to the extent that it is probable that taxable income will be available for use with deductible temporary difference and fiscal loss has not yet been compensated.

The carrying value of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced when there is no longer possibility that taxable profit will be available for use with deductible temporary difference and the fiscal loss has not compensated, to the extent that it is probable that future taxable profit will be available so that the deferred tax assets are recovered.

Deferred tax related to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in connection with the underlying transaction either in other comprehensive income or directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to write off current tax assets against current tax liabilities and the deferred tax is associated with the same taxable entity and the same taking authority.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan PSAK 71 dengan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lainnya atau melalui laba rugi); dan
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas aset keuangan.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan yang mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan dapat diukur melalui nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan yang mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan diatas, dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instrument

Since January 1, 2020, the Company classifies its financial assets under SFAS 71 in the following categories at initial recognition:

- Financial assets those to be measured at fair value (either through other comprehensive income, or through profit and loss); and
- Financial assets those to be measured at amortized cost.

The classification depends on the Company business model for managing the financial assets and its contractual cash flows.

A financial asset is measured at amortized cost only if not designated as fair value through profit and loss (FVTPL) and if it meets both of the following conditions:

- The financial assets are held within a business model whose objective is to hold the assets to collect contractual cash flows; and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

A financial asset is measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI) only if not designated as fair value through profit and loss (FVTPL) and if it meets both of the following conditions:

- The financial assets are held within a business model whose objective is to hold the assets to collect contractual cash flows; and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

All financial assets that are not classified as financial assets at amortized cost and measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI) as stipulated above, are categorized as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Investasi tersedia untuk dijual.

Instrumen keuangan diakui ketika Perusahaan menjadi bagian dari instrumen kontraktual. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perusahaan atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir ketika aset keuangan ditransfer kepada pihak lain tanpa memegang kendali lagi, atau ketika secara substansial Perusahaan telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas aset. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan penurunan nilai, jika diperlukan. Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan cara mendiskontokan nilai aset menggunakan tingkat suku bunga efektif, kecuali efek dari diskonto tidak signifikan. Tingkat suku bunga efektif adalah perkiraan tingkat suku bunga yang mendiskontokan arus kas masa depan ke nilai tercatat neto pada saat pengakuan awal. Dampak dari bunga yang timbul dari aplikasi ini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyisihan penurunan nilai diakui atas aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat memulihkan nilai tercatat aset sesuai dengan persyaratan awal dari instrumen. Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada tingkat bunga efektif awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instrument (continued)

Prior January 1, 2020, the Company classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held-for-trading;*

- *Loans and receivables;*
- *Held-to-maturity investments; and*
- *Available-for-sale investments.*

Financial instruments are recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. Financial assets are derecognized when the Company contractual rights to the cash flows from the financial assets expire when the assets are transferred to another party without retaining control, or when substantially all risks and rewards are transferred. Financial liabilities are derecognized if the Company's obligations expired, or are discharged or cancelled.

Financial assets that are categorized as amortized costs (previously as loans and receivables) are initially measured at fair value, plus any directly attributable transactions costs. Subsequent to initial measurement, they are carried at amortized cost, net of provision for impairment, if necessary. Amortized cost is measured by discounting the asset amount using the effective interest rate, unless the effect of discounting would be insignificant. The effective interest rate is the rate that discounts expected future cash flows to the net carrying amount, on initial recognition. Interest effects from the application of the effective interest method are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment provision is recognized for financial assets that are categorized as amortized costs (previously as loans and receivables) when there is objective evidence that the Company will not be able to recover the carrying amounts according to the original terms of the instrument. The amount of the impairment loss is the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of its estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai diakui atas aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat memulihkan nilai tercatat aset sesuai dengan persyaratan awal dari instrumen. Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada tingkat bunga efektif awal.

Perubahan dari penyisihan penurunan nilai diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang non-usaha, dan investasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha dan utang non-usaha.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, misalnya goodwill atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan, tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi total terpulihkan. Total terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instrument (continued)

Impairment provision is recognized for financial assets that are categorized as amortized costs (previously as loans and receivables) when there is objective evidence that the Company will not be able to recover the carrying amounts according to the original terms of the instrument. The amount of the impairment loss is the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of its estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate.

Changes in the impairment provision are recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income.

Financial liabilities are initially measured at fair value less any directly attributable transaction costs. Subsequent to initial measurement, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

Financial assets and financial liabilities are offsetting and their net value is reported in the statements of financial positions if, and only if, they currently have a legally enforceable right to set off the recognized amount and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables, and investment.

The Company's financial liabilities consist of trade payables and non-trade payables.

Impairment of Non-Financial Assets

Assets that have an indefinite useful life, for example, goodwill or intangible assets not ready for use, are not subject to amortization but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Aset non-keuangan selain aset pajak tangguhan yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai untuk aset, selain aset pajak tangguhan, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan total terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada total revaluasian sesuai dengan PSAK lain.

Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dikurangkan langsung dengan hasil emisi saham tersebut dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

Laba Neto per Saham

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai laporan posisi keuangan Perusahaan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material atas nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Non-financial assets other than deferred tax assets that are impaired are tested at each reporting date to determine whether there is a possibility of recovering the impairment.

Reversal on impairment loss for assets, other than deferred tax assets, would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the assets recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS.

Stock Emission Cost

Costs incurred in connection with the issuance of the Company's shares to the public are deducted directly from the results of the issuance of these shares and are presented as a deduction from the additional paid-in capital account in the statements of financial position.

Net Earnings per Share

Net basic earnings per ordinary share is calculated by dividing net income attributable to owners of the Parent Entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Events After Reporting Period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Company's statements of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the financial statements. Events that occur after the reporting period that do not require an adjustment (non-adjustment events), if the amount is material, has been disclosed in the notes to the financial statements.

3. USE FOR JUDGEMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make considerations, estimates, and assumptions that affect the reported amounts and related disclosures, at the end of the reporting period. Uncertainty regarding these assumptions and estimates could result in material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities in the next reporting period.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Rincian lebih lanjut mengenai karakteristik atas asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan laporan keuangan yang relevan.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah melakukan pertimbangan, terpisah dari masalah estimasi, yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Perusahaan, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Rupiah, karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Perusahaan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi dan harga jual jasa dan barang dalam mata uang Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. USE FOR JUDGEMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)

Further details about the characteristics of the assumptions and conditions can be found in the relevant financial statements notes.

Consideration

In the process of applying the Company's accounting policies, management has considered, separate from the estimation problem, which has a significant impact on the amounts recognized in the financial statements:

Sustainable Business

The Company's management has assessed the Company's ability to continue as a going concern and believes that the Company has the resources to continue in the future. In addition, management is not aware of any material uncertainties that can raise significant doubts about the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on the basis of a sustainable business.

Classification of Financial Instruments

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether the definition set out in SFAS 71 are fulfilled. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2.

Based on the economic substance of conditions that are in accordance with the Company, the functional currency has been determined in the form of Rupiah, because this relates to the fact that the majority of the Company's business is affected by the main economic environment in which the Company operates and the selling price of services and goods in Rupiah.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Assumptions and situations regarding future developments may change due to market changes or situations outside the control of the Company. These changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

Penyusutan, estimasi nilai sisa dan masa manfaat aset tetap

Masa manfaat aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diperkirakan dapat digunakan.

Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman terhadap aset sejenis. Taksiran masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah- jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, usia pensiun dan tingkat pengunduran diri.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

3. USE FOR JUDGEMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The Company records certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence, the amount of changes in fair value can be different if the Company uses different valuation methodologies. Changes in the fair value of these financial assets and liabilities can directly affect the Company's profit or loss. The fair values of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 20.

Depreciation, estimate of residual values and useful lives of fixed assets

The useful lives of the Company's fixed assets and investment properties are estimated based on the period over which the assets are expected to be available for use.

Such estimation is based on a collective assessment of similar businesses, internal technical evaluations and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

Employee Benefits

Determination of the Company's debt and pension costs and employee benefits liabilities depends on the selection of assumptions used by independent actuaries in calculating these amounts. These assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increase, the rate of annual employee resignation, the level of disability, retirement age, and death rate.

Actual results that differ from the assumptions determined by the Company are recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income and when they occur.

While the Company believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in the assumptions determined by the Company could materially affect the estimated liabilities for pensions and employee benefits and net employee benefit costs. A more detailed explanation is disclosed in Note 19.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian sehubungan dengan penafsiran peraturan perpajakan yang kompleks, perubahan undang-undang pajak, dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan, bisa memerlukan penyesuaian di masa depan terhadap pajak penghasilan dan beban yang sudah dicatat.

Perkiraan juga berpengaruh dalam menentukan penyisihan untuk pajak penghasilan badan. Ada transaksi dan perhitungan tertentu dalam menentukan pajak yang tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui kewajiban untuk menentukan pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi pajak penghasilan badan yang jatuh tempo.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak pada masa depan.

Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. USE FOR JUDGEMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)

Taxation

Uncertainty regarding the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and time of future taxable income, may require future adjustments to recorded income taxes and expenses.

Estimates also have an effect in determining the allowance for corporate income tax. There are certain transactions and calculations in determining uncertain taxes in normal business activities. The Company recognizes the obligation to determine corporate income tax based on estimated corporate income tax due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable income together with future tax planning strategies.

Impairment of Non-Financial Assets

Impairment occurs when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is higher between the fair value less costs to sell and the value of use.

The fair value less costs to sell is based on data available from binding sales agreements made in normal transactions for similar assets or observable market prices reduced by additional costs attributable to the disposal of assets.

The calculation for value in use is based on a discounted cash flow model. Cash flow projections do not include restructuring activities that have not yet been entered into or significant future investments that will improve the performance of the UPK being tested. The recoverable value is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as is the case with expected future cash inflows and growth rates used for extrapolation purposes.

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Saldo kas dan setara kas per 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>
Kas		
Rupiah	21.191	103.547
Kas di Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT CIMB Niaga Tbk	4.971.579	868.140
PT Bank Mayapada Tbk	807.069	-
Standard Chartered Bank	355.300	-
Bank QNB Indonesia	-	51.950
Subtotal	<u>6.133.948</u>	<u>920.090</u>
Deposito		
<u>Rupiah</u>		
PT CIMB Niaga Tbk	-	6.000.000
Jumlah	<u>6.155.139</u>	<u>7.023.637</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021, tingkat suku bunga deposito per tahun sebesar 4,25%-5%.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>
Pihak ketiga		
PT Lion Wings	1.829.888	1.473.139
PT Mandom Indonesia Tbk	422.626	560.675
PT Ikhapharmindo Putramas	9.762	14.958
Lain-lain	-	99.643
Jumlah	<u>2.262.276</u>	<u>2.148.415</u>

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>
Lancar		
Jatuh Tempo :		
1 hari – 30 hari	2.262.276	2.081.662
31 hari – 60 hari	-	66.753
61 hari – 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	-	-
Telah Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai lebih dari 90 hari	-	-
Jumlah	<u>2.262.276</u>	<u>2.148.415</u>

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The balance of cash and cash equivalents as of December 31, 2022 and 2021 consist of:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>
Cash On Hand		
Rupiah	21.191	103.547
Cash in Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT CIMB Niaga Tbk	4.971.579	868.140
PT Bank Mayapada Tbk	807.069	-
Standard Chartered Bank	355.300	-
Bank QNB Indonesia	-	51.950
Subtotal	<u>6.133.948</u>	<u>920.090</u>
Time Deposit		
<u>Rupiah</u>		
PT CIMB Niaga Tbk	-	6.000.000
Total	<u>6.155.139</u>	<u>7.023.637</u>

As of December 31, 2021, the annual deposit interest rate are 4.25%-5%.

5. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consists of:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>
Third parties		
PT Lion Wings	1.829.888	1.473.139
PT Mandom Indonesia Tbk	422.626	560.675
PT Ikhapharmindo Putramas	9.762	14.958
Others	-	99.643
Total	<u>2.262.276</u>	<u>2.148.415</u>

The aging of trade receivables is as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>
Lancar		
Jatuh Tempo :		
1 day – 30 days	2.262.276	2.081.662
31 days – 60 days	-	66.753
61 days – 90 days	-	-
More than 90 days	-	-
Past due and impaired more than 90 days	-	-
Total	<u>2.262.276</u>	<u>2.148.415</u>

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan atas status piutang tersebut pada akhir tahun, manajemen Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan semua piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga Perusahaan tidak membuat penurunan nilai atas piutang tersebut.

Manajemen tidak mencadangkan penyisihan piutang usaha tak tertagih / ragu-ragu untuk tahun yang berakhir Per 31 Desember 2022 dan 2021, karena manajemen berpendapat bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan atas kolektibilitasnya dan analisa histori masing-masing pelanggan memiliki kolektibilitas lancar / tepat waktu (catatan 2.a.ii "Penerapan PSAK 71 tidak berdampak pada jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya").

6. INVESTASI

Rincian investasi terdiri dari:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>
Dana Investasi	32.000.000
Jumlah	<u>32.000.000</u>

Pada tanggal 4 Agustus 2022, Perusahaan melaksanakan perjanjian kerja sama investasi pihak ketiga dengan PT Bersama Jaya Solusi ("BJS"). Perusahaan akan menyediakan dana dan BJS akan mencarikan proyek *instrument* investasi dalam bentuk penyertaan surat hutang, ekuitas maupun *instrument* lainnya. BJS akan memberikan imbal hasil investasi setiap bulan. Pada 31 Desember 2022, dana investasi yang disertakan adalah sebesar Rp32.000.000.000 (jumlah penuh) dan total imbal hasil investasi selama 2022 adalah sebesar Rp1.520.438.356 (jumlah penuh). Perjanjian kerja sama investasi ini akan berakhir sampai 3 Agustus 2023.

7. ASET TETAP

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>			
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>
Harga perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				<u>Acquisition cost</u>
Bangunan pabrik	6.958.578	-	-	6.958.578
Peralatan kantor	182.999	79.901	-	262.900
Kendaraan	1.839.102	696.937	-	2.536.039
Mesin dan instalasi	2.602.267	1.838.576	-	4.440.843
Pembangunan gedung	<u>2.563.813</u>	<u>5.925.173</u>	-	<u>8.488.986</u>
Jumlah	<u>14.146.759</u>	<u>8.540.587</u>	-	<u>22.687.346</u>
				Total

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Based on a review of the status of these receivables at the end of the year, the Company's management determined that there was no significant change in credit quality and all trade receivables were collectible so that the Company did not make an impairment of these receivables.

Management does not provide allowance for uncollectible / doubtful accounts receivable for the years ended December 31, 2022 and 2021, because management believes that the company does not experience difficulties with its collectability and historical analysis of each customer has a current / on time collectibility (notes 2.a.ii "The adoption of SFAS 71 has no impact on the amounts reported for the current or previous periods").

6. INVESTMENT

Investment is as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
	-	Investment Fund
	-	Total

On August 4, 2022, the Company entered into a third party investment cooperation agreement with PT Bersama Jaya Solusi ("BJS"). The company will provide funds and BJS will look for investment instrument projects in the form of investments in obligation, equity and other instruments. BJS will provide return on investment every month. On December 31, 2022, the investment funds are amounted to Rp32,000,000,000 (full amount) and the total return on investment for 2022 are amounted to Rp1,520,438,356 (full amount). This investment cooperation agreement will last until August 3, 2023.

7. FIXED ASSETS

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP – NETO

7. FIXED ASSETS – NET

	31 Desember/ December 31, 2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
					Factory Building
Bangunan pabrik	1.053.986	347.329	-	1.401.315	Office equipment
Peralatan kantor	109.129	45.431	-	154.560	Vehicle
Kendaraan	1.016.054	236.625	-	1.252.679	Machinery and installation
Mesin dan instalasi	985.848	369.642	-	1.355.490	Total
Jumlah	3.165.017	999.027	-	4.164.044	Book Value
Nilai Buku	10.981.742			18.523.302	

	31 Desember/ December 31, 2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>					Direct ownership
Bangunan pabrik	6.958.578	-	-	6.958.578	Factory building
Peralatan kantor	153.751	29.248	-	182.999	Office equipment
Kendaraan	1.839.102	-	-	1.839.102	Vehicle
Mesin dan instalasi	1.550.155	1.052.112	-	2.602.267	Machinery and installation
Pembangunan gedung	-	2.563.813	-	2.563.813	Building construction
Jumlah	10.501.586	3.645.173	-	14.146.759	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan pabrik	706.657	347.329	-	1.053.986	Factory Building
Peralatan kantor	75.169	33.960	-	109.129	Office equipment
Kendaraan	786.166	229.888	-	1.016.054	Vehicle
Mesin dan instalasi	722.515	263.333	-	985.848	Machinery and installation
Jumlah	2.290.507	874.510	-	3.165.017	Total
Nilai Buku	8.211.079			10.981.742	Book Value

Aset tetap Perusahaan telah diasuransikan pada tahun 2022 dan 2021 terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, kerusakan mesin dan risiko kerugian lainnya berdasarkan suatu polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp9.795.000.000 (jumlah penuh).

The Company's fixed assets have been insured in 2022 and 2021 against the risk of earthquakes, fires, engine damage and other losses based on a policy with a coverage value of Rp9,795,000,000 (full amount).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset tetap yang telah disusutkan penuh tapi masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp446.355.000 (jumlah penuh) dan Rp69.465.000 (jumlah penuh)

As of December 31, 2022 and 2021, fixed assets which have been fully depreciated but are still in use amounted to Rp446,355,000 (full amount) and Rp69,465,000 (full amount).

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
<u>Penyusutan dialokasikan pada:</u>			<u>Depreciation are allocated to:</u>
Harga Pokok Penjualan (Catatan 15)	706.483	610.662	Cost of Sales (Note 15)
Beban Usaha (Catatan 16) :			Operating Expenses (Note 16):
Beban Umum dan Administrasi	292.544	263.848	General and Administrative expenses
Jumlah	999.027	874.510	Total

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan pabrik yang sedang dalam instalasi yang di perkirakan akan selesai pada 31 Desember 2022.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

8. ASET PENGAMPUNAN PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Mesin	544.500	544.500	<i>Mechinery</i>
Peralatan dan perlengkapan	60.000	60.000	<i>Supply and equipment</i>
Kendaraan	300.000	300.000	<i>Vehicle</i>
Jumlah	904.500	904.500	Total

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-7788/PP/WPJ.21/2017 tanggal 13 Maret 2017, Perusahaan telah mengikuti program pengampunan pajak berupa aset. Biaya pajak dengan tarif 2% telah dibayarkan oleh Perusahaan dan dicatat dalam "Beban usaha lainnya". Nilai harta bersih yang dilaporkan adalah sebesar Rp5.777.661.658.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Perusahaan tidak melihat indikasi terjadinya peristiwa atau perubahan keadaan yang dapat menyebabkan turunnya nilai aset lain lain yang berasal dari pengampunan pajak Perusahaan. Sehingga Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan untuk melakukan penyisihan penurunan nilai aset lain-lain.

9. UTANG USAHA

Rincian utang usaha terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
<u>Pihak Ketiga:</u>			
PT Promosi Aktivasi Nusantara	2.562.500	-	
PT Jaya Gas Indonesia	1.129.369	1.047.968	
PT Berkah Alam Asri	1.100.000	-	
PT Global Bitumen Utama	21.784	30.074	
PT Magasatria Hiciter	12.554	12.263	
Lain-Lain	5.450	42.174	
Jumlah	4.831.657	1.132.479	Total

7. FIXED ASSETS - NET (continued)

The construction in progress mainly represents production machinery under installation and commission in active vaccine workshop and expected to be complecated in 31 December 2022.

Management believes that there is no impairment of fixed assets as of December 31, 2022 and 2021.

8. TAX AMNESTY ASSETS

Based on Tax Amnesty Certificate No. KET-7788/PP/WPJ.21/2017 dated March 13, 2017, the Company has participated in the tax amnesty program in the form of assets. The tax fee at the rate of 2% has been paid by the Company and recorded in "Other operating expenses". Net aset reported amounted to Rp5,777,661,658.

Based on the results of the review, the Company's management did not see any indication of events or changes in circumstances that could cause a decline in the value of the Company's other assets whereas come from Company's tax amnesty. Therefore, the Company believes that there is no need to provide allowance for impairment in other assets.

9. TRADE PAYABLES

Trade payables is as follows:

<u>Third Parties:</u>	
PT Promosi Aktivasi Nusantara	
PT Jaya Gas Indonesia	
PT Berkah Alam Asri	
PT Global Bitumen Utama	
PT Magasatria Hiciter	
Others	
Total	

9. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Lancar		
Jatuh Tempo :		
1 hari – 30 hari	4.831.657	904.573
31 hari – 60 hari	-	214.629
61 hari – 90 hari	-	13.277
Lebih dari 90 hari	-	-
Telah Jatuh tempo dan Mengalami penurunan nilai lebih dari 90 hari	-	-
Jumlah	4.831.657	1.132.479

9. TRADE PAYABLES (continued)

The aging of trade payables is as follows:

Current
Are ready Due:
1 day – 30 days
31 days – 60 days
61 days – 90 days
More than 90 days

Past due and impaired
more than 90 days

Total

10. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Pajak Pertambahan Nilai	135.136	-
Pajak penghasilan		
Pasal 21	20.467	142.383
Pasal 23	80.150	344.828
Pasal 25	44.021	14.122
Pasal 29	463.519	1.140.005
Pasal 4(2)	-	861.950
Total	743.293	2.503.288

10. TAXATION

a. Taxes Payable

The details of taxes payable are as follows:

Value Added Tax
Income taxes
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Article 4(2)

Total

b. Beban Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Beban pajak kini	1.489.331	1.001.848
Beban pajak tangguhan	4.866	(153.161)
Jumlah	1.494.197	848.687

b. Income Tax Expenses

This account consists of:

Current tax expense
Deferred tax expense

Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran laba pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax expenses, as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and the estimated taxable income is as follows:

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

b. Income Tax Expenses (continued)

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	7.375.694	4.672.527	<i>Income before income tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Perbedaan permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(71.882)	(328.639)	<i>Non-deductible expenses</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Beban imbalan karyawan	13.725	696.186	<i>Provision for employee benefits</i>
Taksiran laba kena pajak	7.317.537	5.040.074	<i>Estimated taxable income</i>
Beban pajak penghasilan	1.489.331	1.001.848	<i>Current tax expense</i>
Dikurangi :			<i>Less :</i>
Pajak dibayar di muka			<i>Prepaid taxes</i>
Pajak 23	589.439	50.882	<i>Article 23</i>
Pajak 25	413.133	-	<i>Article 25</i>
Pajak 22	23.240	475.538	<i>Article 22</i>
Kurang bayar pajak penghasilan badan	463.519	475.428	<i>Underpayment of corporate income taxes</i>

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In this financial report, the amount of taxable income has been in accordance with Corporate Income Tax Return.

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut komersial dengan ketentuan pajak, dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities and their commercial tax bases under the tax laws, with details of the calculation as follows:

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to profit or loss	Dikreditkan ke Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Credit to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2022
Beban imbalan karyawan/provision for employee benefits	539.963	3.019	(7.885)	535.097
Jumlah/ Total	539.963	3.019	(7.885)	535.097
	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to profit or loss	Dikreditkan ke Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Credit to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2021
Beban imbalan karyawan/provision for employee benefits	386.802	153.161	-	539.963
Jumlah/ Total	386.802	153.161	-	539.963

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri pajak penghasilannya (self-assessment). Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menetapkan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan" yang menetapkan antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 serta sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan. Kewajiban perpajakan lainnya, jika ada sesuai dengan Undang Undang perpajakan akan dipenuhi oleh perusahaan pada saat jatuh tempo.

11. MODAL SAHAM

Perusahaan melakukan beberapa perubahan Akta. Berdasarkan Akta Notaris Notaris Humberg Lie, S.H., SE., M.Kn No. 29 tanggal 18 Februari 2022 ("Akta No.29/2022"), sebagaimana telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0121197 tanggal 23 Februari 2022, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp10.000.000.000 menjadi Rp40.000.000.000 dan membagikan dividen interim dalam bentuk saham dividen yaitu sebanyak 5.022 saham atau dengan nilai nominal seluruhnya Rp1.255.500.000 (jumlah penuh).

Berdasarkan Akta Notaris No. 52 tanggal 21 Maret 2022 ("Akta No.52/2022") dari Humberg Lie, SH., SE., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar 2.000.000.000 lembar dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp5. Akta ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0021051.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 24 Maret 2022.

10. TAXATION (continued)

d. Tax Administration

Based on the Prevailing Tax Law in Indonesia, the Company calculates, determines and pays its own income tax (self-assessment). The new provisions imposed on the 2008 tax year and subsequent years stipulate that the DGT may establish or change such tax obligations within the five-year time limit on tax payable.

On March 31, 2020, the Government issued a Replacement Government Regulation of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 of 2020 concerning "State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) and / or In Order to Face Threats that Harm National Economy and / or Financial System Stability". which stipulates, among others, a reduction in the income tax rate of domestic corporate taxpayers and permanent establishments from the original 25% to 22% for the 2020 and 2021 tax years and by 22% which came into force in the 2022 tax year and beyond.

Amendments to taxation obligations are recognized when tax assessment letter is received or if an objection is filed, when the decision on the objection has been determined. Other tax obligations, if any according to the tax law, will be fulfilled by the company at maturity.

11. CAPITAL STOCK

The Company amended the articles of the Notarial. Based on Notarial Deed of Notary Humberg Lie, S.H., SE., M.Kn No. 29 dated February 18, 2022 ("Deed No.29/2022"), as notified to the Menkumham based on the Letter of Acceptance of Notification of Changes in Company Data No. AHUAH.01.03-0121197 February 23, 2022 the shareholders approved an increase in authorized capital from Rp10,000,000,000 to Rp40,000,000,000. And the distribution of interim dividends in the form of dividend shares, of 5,022 shares or with a total nominal value of Rp1,255,500,000 (full amount).

Based on Notarial Deed No. 52 dated March 21, 2022 ("Deed No.52/2022") of Humberg Lie, SH., SE., M.Kn., Notary in North Jakarta, the shareholders approved the increase in issued and paid-up capital of 2,000,000,000 with par value Rp5 respectively. This deed was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0021051.AH.01.02.YEAR 2022 dated March 24, 2022.

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

11. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah (Dalam Rp)/ Amount (In Rp)	Shareholders
PT Timmsvale	1.400.000.000	56,00 %	7.000.000	PT Timmsvale
Johansen Ngian	320.000.000	12,80 %	1.600.000	Johansen Ngian
Juliet Widjaja	160.000.000	6,40 %	800.000	Juliet Widjaja
Jeannie Widjaja	120.000.000	4,80 %	600.000	Jeannie Widjaja
Masyarakat	500.000.000	20,00 %	2.500.000	Public
Jumlah	2.500.000.000	100,00 %	12.500.000	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 41 tanggal 11 November 2022 ("Akta No.41/2022") dari Humberg Lie, SH., SE., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, para pemegang saham menyetujui pengeluaran saham dalam penawaran umum kepada masyarakat sebanyak-banyaknya 500.000.000 lembar saham baru dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp2.500.000.000 (jumlah penuh). Akta ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU0229244.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 15 November 2022.

Berdasarkan laporan keputusan sirkular pemegang saham perusahaan pada tanggal 4 Maret 2022, para pemegang saham menyetujui membagikan dividen interim dalam bentuk kas dividen yaitu dengan nilai nominal seluruhnya Rp2.000.000.000 (jumlah penuh).

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah (Dalam Rp)/ Amount (In Rp)	Shareholders
PT Timmsvale	17.485	50,00%	4.371.250	PT Timmsvale
PT Gasindo Jaya Energi	7.000	20,00%	1.750.000	PT Gasindo Jaya Energi
Johansen Ngian	3.498	8,00%	874.500	Johansen Ngian
Juliet Widjaja	2.797	10,00%	699.250	Juliet Widjaja
Johnny Widjaja	2.099	6,00%	524.750	Jeannie Widjaja
Jeannie Widjaja	2.099	6,00%	524.750	Public
Jumlah	34.978	100,00 %	8.744.500	Total

Based on the report from Stock Administration Bureau, the detail of the Company's stocks ownership as of December 31, 2022 was as follows:

Based on Notarial Deed No. 41 dated November 11, 2022 ("Deed No.41/2022") of Humberg Lie, SH., SE., M.Kn., Notary in North Jakarta, the shareholders approved the issuance of shares made a public offering to the public with the maximum of 500,000,000 new shares with a total nominal value Rp2,500,000,000 (full amount) respectively. This deed was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-AH.01.03-0313431.YEAR 2022 dated November 15, 2022.

Based on corporate shareholder circular decision report dated March 4, 2022 the shareholders approved the distribution of interim dividends in the form of dividend cash, with a total nominal value of Rp2,000,000,000 (full amount).

The detail of the Company's stocks ownership as of December 31, 2021 was as follows:

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

11. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 72 tanggal 24 Januari 2020 ("Akta No.72/2020") dari Humberg Lie, SH., SE., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp500.000.000 menjadi Rp10.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Rp125.000.000 menjadi Rp8.744.500.000. Akta ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0012746.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 13 Februari 2020.

12. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Desember/ December 31, 2022
Agio saham terkait dengan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan	32.500.000
Biaya emisi terkait dengan penawaran Umum Perdana saham Perusahaan	(2.096.800)
Jumlah	30.403.200

13. SALDO LABA

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 64 tanggal 20 April 2022, para pemegang saham menyetujui penyisihan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp1.800.000.000 (jumlah penuh) atas laba bersih tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2021 sampai dengan 31 Desember 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2022, total saldo laba dicadangkan adalah sebesar Rp1.800.000.000 (jumlah penuh).

14. PENJUALAN

Penjualan selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022 dan 2021, terdiri dari :

	31 Desember/ December 31, 2022
<u>Pihak ketiga</u>	
Pendapatan Jasa Maklon	29.745.911
Pendapatan Lainnya	574.056
Jumlah	30.319.967

11. CAPITAL STOCK (continued)

Based on Notarial Deed No. 72 dated January 24, 2020 ("Deed No.72/2020") of Humberg Lie, SH., SE., M.Kn., Notary in North Jakarta, the shareholders approved an increase in authorized capital from Rp500,000,000 to Rp10,000,000,000 and an increase in issued and paid-up capital from Rp125,000,000 to Rp8,744,500,000. This deed was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0012746.AH.01.02.YEAR 2020 dated February 13, 2020.

12. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember/ December 31, 2021	
	-	<i>Additional paid income related to Initial Public Offering of the Company's Shares</i>
	-	<i>Emission cost related to initial Public offering of the Company's shares</i>
Jumlah	-	Total

13. RETAINED EARNINGS

Under Indonesian Limited Company Law, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

Based on the Deed of Shareholder Decision No. 64 dated 20 April 2022, the shareholders approved the appropriation of general reserve amounting to Rp1,800,000,000 for the net income for the financial year ended December 31, 2021 until December 31, 2022.

As of December 31, 2022, the total of appropriated retained earnings amounted to Rp1,800,000,000 (full amount).

14. SALES

Sales for the period January 1, until December 31, 2022 and 2021, consist of :

	31 Desember/ December 31, 2021	
	24.746.544	<i>Third parties</i>
	131.580	<i>Makloon Service Revenue</i>
		<i>Other Revenue</i>
Jumlah	24.878.124	Total

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

14. PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang melebihi 10% dari penjualan adalah:

	31 December/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
PT Lion Wings	21.215.720	17.579.091
PT Mandom Indonesia Tbk	7.959.035	6.677.375
Jumlah	29.174.755	24.256.466

14. SALES (continued)

Details of customers with cumulative sales for the years ended December 31, 2022 and 2021 which exceed 10% of sales are :

<i>PT Lion Wings</i>
<i>PT Mandom Indonesia Tbk</i>
Total

15. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Gas Odourless TR 1000 KG	9.737.667	7.097.649
Gaji dan tunjangan	4.501.578	1.505.836
Biaya operasional pabrik	2.562.500	5.446.351
Perbaikan dan pemeliharaan	1.588.080	12.081
Gas Odourless TT 1000 KG	1.473.862	639.131
Penyusutan (Catatan 7)	706.483	610.662
Listrik dan air	402.159	263.191
Sparepart dan tools	306.682	196.331
Transport, tol dan parkir	105.911	76.202
Kebersihan dan keamanan	26.687	26.673
Fuel	8.285	58.093
Biaya lainnya	109.656	40.985
Jumlah	21.529.550	15.973.185

15. COST OF SALES

The details of cost of sales is as follows :

<i>Gas Odourless TR 1000 KG</i>
<i>Salaries</i>
<i>Factory operational expenses</i>
<i>Repair and maintenance</i>
<i>Gas Odourless TT 1000 KG</i>
<i>Depreciation (Note 7)</i>
<i>Electric and water</i>
<i>Sparepart and tools</i>
<i>Transport, toll and parking</i>
<i>Cleaning and safety</i>
<i>Fuel</i>
<i>Other Cost</i>
Total

Rincian pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang melebihi 10% dari penjualan adalah:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
PT Jaya Gas Indonesia	8.087.337	6.987.706
Jumlah	8.087.337	6.987.706

Details of suppliers with cumulative purchases for the years ended December 31, 2022 and 2021 which exceed 10% of sales are :

<i>PT Jaya Gas Indonesia</i>
Total

16. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2022
Gaji dan tunjangan	1.827.528
Perlengkapan dan keperluan Kantor	327.038
Penyusutan (Catatan 7)	292.544
Jasa Profesional	280.000
Perbaikan dan pemeliharaan	110.152
Lisensi dan perijinan	80.973
Hiburan dan donasi	48.716
Asuransi	47.099
Beban imbalan kerja	13.725
Pajak dan iuran	12.310
Lain-lain	10.506
Jumlah	3.050.591

16. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2021	
2.724.685		Salaries and allowances
267.528		Office supplies and Equipment
263.848		Depreciation (Note 7)
-		Professional fee
188.420		Repair and maintenance
496.301		Licenses and permits
11.560		Entertainment and donation
6.975		Insurance
696.188		Employee benefit expenses
-		Taxes and dues
9.193		Others
		Total
	4.664.698	

17. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Beban usaha selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2022
Pendapatan bunga - neto	66.732
Pendapatan lain-lain	149.098
Pendapatan imbal hasil investasi	1.520.439
Beban bunga - neto	(4.301)
Beban layanan bank	(5.168)
Beban lain-lain	(90.932)
Jumlah	1.635.868

17. OTHER INCOME (EXPENSES)

Others income (expenses) for the period January 1, until December 31, 2022 and 2021 consist of :

	31 Desember/ December 31, 2021	
226.650		Interest income - net
232.483		Others income
-		Investment return income
(2.788)		Interest expenses - net
(4.125)		Bank service charges
(19.934)		Other expenses
		Total
	432.286	

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan yang telah mencapai usia pensiun 55 tahun berdasarkan ketentuan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP NO. 35/2021, tanggal 2 Februari 2021.

Provisi liabilitas imbalan kerja per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 ini telah ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris KKA Marcel Pryadarshi Soepeno, aktuaris independen yang laporannya No. 0272/II/KKA-MPS/2023/DRF dan 0323/III/KKA-MPS/2022/RPT tertanggal 17 Februari 2023 dan 31 Maret 2022.

18. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Company provides benefits for its employees who achieve the retirement age at 55 years based on the provisions of Law on Job Creation No. 11/2020 dan PP NO. 35/2021, dated February 2, 2021.

The provision for post-employment benefit obligations as of December 31, 2022 and 2021 was determined based on the actuarial reports by KKA Marcel Pryadarshi Soepeno, an independent actuary whose report No. 0272/II/KKA-MPS/2023/DRF and 0323/III/KKA-MPS/2022/RPT dated February 17, 2023 and March 31, 2022.

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Aktuaris independen mengadopsi metode *Projected Unit Credit*, berdasarkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
Tingkat diskonto	7.40%	7.50%	<i>Discount rates</i>
Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%	<i>Annual salary increases</i>
Tingkat kematian	TMI IV	TMI IV	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	5% x TMI IV	5% x TMI IV	<i>Disability rate</i>
Usia pensiun (tahun)	55	55	<i>Retirement age (years)</i>

a. Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
Nilai kini kewajiban	2.432.260	2.454.378	<i>Present value of obligations</i>
Jumlah	<u>2.432.260</u>	<u>2.454.378</u>	Total

b. Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
Biaya jasa kini	310.455	558.385	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	184.078	128.348	<i>Interest expense</i>
Biaya jasa lalu	(480.808)	-	<i>Past service cost</i>
Pengukuran kembali atas manfaat jangka panjang karyawan lainnya	-	-	<i>Remeasurement of other long term employee benefits</i>
Jumlah	<u>13.725</u>	<u>686.733</u>	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, beban penyisihan imbalan kerja karyawan dibebankan kepada:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
Beban umum dan administrasi (Catatan 16)	13.725	696.188	<i>General and administrative expenses (Note 16)</i>
Jumlah	<u>13.725</u>	<u>696.188</u>	Total

18. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

The independent actuary adopted the *Projected Unit Credit Method*, based on the following assumptions:

a. The amounts recognized in the statement of financial position are as follows:

b. The amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

For the year ended December 31, 2022 and 2021, provision for employee benefits were charged to:

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ESTEE GOLD FEET Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

c. Liabilitas imbalan kerja karyawan

Mutasi liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Saldo pada awal tahun	2.454.378	1.758.191
Beban tahun berjalan	13.725	686.732
Pengukuran kembali: Kerugian (laba) aktuarial yang timbul dari asumsi keuangan	<u>(35.843)</u>	<u>9.455</u>
Jumlah	<u>2.432.260</u>	<u>2.454.378</u>

Manajemen perusahaan berpendapat bahwa estimasi manfaat imbalan kerja karyawan memadai untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Rincian liabilitas imbalan kerja berdasarkan kenaikan dan penurunan tingkat diskonto sebesar 1% adalah sebagai berikut:

	<u>+1%</u>	<u>-1%</u>
Liabilitas imbalan kerja	2.287.871	2.606.976
Biaya jasa kini	277.111	351.934

Rincian liabilitas imbalan kerja berdasarkan kenaikan dan penurunan gaji sebesar 1% adalah sebagai berikut:

	<u>+1%</u>	<u>-1%</u>
Liabilitas imbalan kerja	2.621.749	2.277.741
Biaya jasa kini	352.779	276.716

19. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat dan nilai wajar atas instrument keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2022		31 Desember/ December 31, 2021	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Amount	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Amount
<u>Aset keuangan</u>				
Kas dan setara kas	6.155.139	6.155.139	7.023.637	7.023.637
Piutang usaha	2.262.276	2.262.276	2.148.415	2.148.415
Piutang non-usaha	-	-	-	-
Total aset keuangan	<u>8.417.415</u>	<u>8.417.415</u>	<u>9.172.052</u>	<u>9.172.052</u>
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Utang usaha	4.831.657	4.831.657	1.132.479	1.132.479
Beban akrual	211.700	211.700	-	-
Total liabilitas keuangan	<u>5.043.357</u>	<u>5.043.357</u>	<u>1.132.479</u>	<u>1.132.479</u>

*) Diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar Tingkat 3

18. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

c. Provision for employee benefits

Movements in the employee benefit liabilities during the year ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Saldo pada awal tahun	2.454.378	1.758.191
Beban tahun berjalan	13.725	686.732
Pengukuran kembali: Kerugian (laba) aktuarial yang timbul dari asumsi keuangan	<u>(35.843)</u>	<u>9.455</u>
Jumlah	<u>2.432.260</u>	<u>2.454.378</u>

Management is of the opinion that the estimate of employee benefits is sufficient to cover such liabilities.

The details of employee benefits liabilities based on increases and decreases in the discount rate of 1% are as follows:

	<u>+1%</u>	<u>-1%</u>
Liabilitas imbalan kerja	2.287.871	2.606.976
Biaya jasa kini	277.111	351.934

The details of employee benefits liabilities based on salary increases and decreases of 1% are as follows:

	<u>+1%</u>	<u>-1%</u>
Liabilitas imbalan kerja	2.621.749	2.277.741
Biaya jasa kini	352.779	276.716

19. FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying value and fair value of financial instruments of the Company on December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2022		31 Desember/ December 31, 2021	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Amount	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Amount
<u>Financial assets</u>				
Cash and cash equivalent	6.155.139	6.155.139	7.023.637	7.023.637
Trade receivables	2.262.276	2.262.276	2.148.415	2.148.415
Non-trade receivables	-	-	-	-
Total financial assets	<u>8.417.415</u>	<u>8.417.415</u>	<u>9.172.052</u>	<u>9.172.052</u>
<u>Financial liabilities</u>				
Trade payables	4.831.657	4.831.657	1.132.479	1.132.479
Accrued expenses	211.700	211.700	-	-
Total financial Liabilitas	<u>5.043.357</u>	<u>5.043.357</u>	<u>1.132.479</u>	<u>1.132.479</u>

*) Measured by Level 3 fair value measurement hierarchy

19. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Perusahaan menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nasional) aset dan liabilitas keuangan yang meliputi, kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga dan biaya yang masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dampak dari penurunan nilai yang tidak signifikan.

20. MANAJEMEN RISIKO

Pendahuluan dan Tinjauan

Dewan Direksi memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk menetapkan dan mengawasi kerangka manajemen risiko, Direksi telah menetapkan fungsi keuangan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perusahaan.

Sedangkan fungsi internal audit memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dengan memberikan laporannya kepada Dewan Direksi.

Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan, namun tanpa terlalu mempengaruhi daya saing Perusahaan dan fleksibilitas. Berikut adalah rincian lebih jauh mengenai kebijakan tersebut:

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang adalah eksposur Perusahaan terhadap kerugian ekonomi dan akuntansi sebagai akibat dari volatilitas nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pengeluaran modal kepada pihak ketiga dan pinjaman jangka pendek dengan pemegang saham.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan melakukan reuview berkala terhadap dampak dari pergerakan nilai tukar mata uang asing sehingga tindakan yang tepat dapat diambil untuk memitigasi risiko.

19. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The Company's management stipulates that the carrying amount (based on national number) of financial assets and liabilities which includes cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, other receivables - third parties, other debts - third parties and accrued expenses more than its fair value because the impact of discount is not significant.

20. RISK MANAGEMENT

Introduction and Overview

The Board of Directors has overall responsibility for establishing and overseeing the risk management framework. The Board of Directors has established a financial function that is responsible for developing and monitoring the Company's risk management policies.

Meanwhile, the internal audit function has the responsibility to monitor compliance with risk management policies and procedures, and to review the adequacy of the risk management framework related to the risks faced by the Company by submitting a report to the Board of Directors.

The overall objective of risk management is to identify and analyze the risks faced by the Company, setting risk limits and controls are appropriate, and to monitor risks and adherence to a predetermined limit, but without unduly affecting the Company's competitiveness and flexibility. Further details regarding these policies are set out below:

Foreign Currency Risks

Foreign exchange risks are exposures of the Company to economic and accounting losses as a result of volatility in foreign exchange rates.

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchases of inventories, due to related parties and payments of service fee.

The Company manages the foreign currency exposure by maintaining a periodic review of the impact in foreign exchange rates movement so that appropriate action can be taken to mitigate the risk.

20. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perusahaan terekspos terhadap perubahan dalam mata uang Dolar AS.

Perubahan nilai tukar telah dan diperkirakan akan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan. Beberapa pinjaman dan belanja modal perusahaan adalah dan diperkirakan akan terus, didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat. Sebagian besar pendapatan Perusahaan adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko pasar dikendalikan dengan menilai dan memantau pergerakan mata uang asing terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Risiko keuangan

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan pelanggan atau counterparty gagal memenuhi kewajibannya.

Risiko kredit dikelola terutama melalui penetapan kebijakan- kebijakan dalam pemberian fasilitas penjualan kredit. Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur Indonesia maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Perusahaan, yang dapat merugikan Perusahaan. Yang dimaksud dengan risiko pasar adalah nilai tukar.

Risiko pasar terutama berasal dari transaksi penjualan ekspor Perusahaan, yang setiap akhir periode dilakukan penyesuaian nilai tukar valuta asing sesuai dengan nilai tukar buku Bank Indonesia yang berlaku pada saat tersebut.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan karena Perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas yang telah jatuh tempo.

Metode utama yang digunakan Perusahaan untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan adalah mempertahankan tingkat kas dan setara kas yang memadai, dengan terus menerus memantau perkiraan dan arus kas aktual, dan dengan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

20. RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign Currency Risks (continued)

Foreign Exchange Risk

The Company is mainly exposed to changes in U.S. Dollar.

Changes in exchange rates have affected and may continue to affect the Company result of operations and cash flows. Some of the Company debts and capital expenditures are and expected will continue to be, denominated in United States Dollar. Most of the Company's revenues are denominated in United States Dollar.

Market risk is mitigated through assessing and monitoring the movement in foreign currencies to the Company financial statement.

Financial risks

a. Credit Risks

Market risk is mitigated through assessing and monitoring the movement in foreign currencies to the Company financial statement.

Credit risk is managed primarily through the formulation of policy in the provision of credit sales. For financial assets are recognized in the statement of financial statement, the maximum exposure to credit risk of its carrying value.

b. Market Risks

Market risk is the risk arising from movements in the market of the prices portfolio of financial assets that owned by the Company, which could harm the Company. Referred to as market risk is the exchange rate.

Market risk comes primarily from sales transaction of export the Company, which each end of the period adjustments were made in foreign currency exchange rates in accordance with Bank Indonesia book prevailing at the time they will.

c. Liquidity Risks

Liquidity risk is the risk that is partly because the Company is unable to meet obligations that have matured.

The principal method the Company uses to manage liquidity risk arising from financial liabilities is maintaining an adequate level of cash and cash equivalents, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

20. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko keuangan (lanjutan)

Tabel Risiko Likuiditas dan Bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak Perusahaan untuk liabilitas keuangannya dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel tersebut disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dapat diminta untuk membayar, yang diperkirakan tidak akan melebihi satu tahun.

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Utang usaha	4.831.657	1.132.479	Trade payables
Beban akrual	211.700	-	Accrued expenses
Jumlah	5.043.357	1.132.479	Total

Tabel berikut merinci jatuh tempo yang diharapkan Perusahaan untuk aset keuangannya. Tabel tersebut disusun berdasarkan jatuh tempo kontraktual aset keuangan yang tidak didiskontokan, yang diperkirakan tidak akan melebihi satu tahun.

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Piutang usaha	2.262.276	2.148.415	Trade receivables
Kas dan setara kas	6.155.139	7.023.637	Cash cash equivalents
Jumlah	8.417.415	9.172.052	Total

Lebih lanjut, perusahaan induk berkomitmen untuk memberikan dukungan pendanaan untuk menutupi kewajiban apa pun yang menjadi kewajiban, sebagaimana diperlukan.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Perusahaan.

21. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba neto yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

20. RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risks (continued)

Liquidity and Interest Risk Tables

The following table details the Company's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay, which is expected not to exceed one year.

The following table details the Company's expected maturity for its financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets, which is expected not to exceed one year.

Further, the ultimate parent company is committed to provide a funding support to cover any liabilities as those becomes due, as necessary.

Operational Risks

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate or failed of internal processes, human factors and systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations, systems and products of the Company.

21. EARNING PER SHARES

Earnings per share is calculated by dividing net income attributable to the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

21. LABA PER SAHAM

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan	5.917.341	3.823.840
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	<u>2.036.842</u>	<u>1.748.900</u>
Laba per saham dasar (angka penuh)	<u>3,61</u>	<u>2,18</u>

Pada tanggal 21 Maret 2022, Perusahaan merubah nilai nominal saham dari Rp250.000 (angka penuh) menjadi Rp5 (angka penuh), yang mengakibatkan jumlah saham beredar meningkat. Untuk tujuan penghitungan laba per saham, jumlah saham yang baru.

22. HAL LAINNYA

Sejak awal tahun 2020, pandemi virus Corona 2019 ("pandemi COVID-19") telah menyebar ke seluruh penjuru negara termasuk Indonesia, dan telah berimbas pada bisnis dan kegiatan perekonomian Perusahaan di beberapa aspek. Perusahaan telah melakukan penilaian atas dampak kejadian ini terhadap rencana operasi dan bisnis Perusahaan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Perusahaan ataupun menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Manajemen akan terus memantau perkembangan pandemi COVID-19 dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mengatasi dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan.

21. EARNING PER SHARES

*Net profit attributable to the Company
Weighted average number of outstanding ordinary shares*

Basic earning per share (full amount)

On March 21, 2022, the Company change the par value of the shares from Rp250,000 (full amount) to Rp5 (full amount), which resulted to increase in number of outstanding shares. For the perposes of calculating the earning per share, the outstanding shares were calculated based on new shares number.

22. OTHER MATTERS

Since the beginning of 2020, Corona Virus Disease pandemic ("COVID-19 pandemic") has spread to all corners of the country including Indonesia and also affected the Company's business and economic activities in several aspects. The Company has assessed the impact of this incident on the Company's operations and business plans. Based on the assessment carried out, management does not see any material uncertainty that will cause significant losses to the Company's business and operations or raise significant doubts about the Company's ability to continue as a going concern.

Management will continue to monitor the developments of the COVID-19 pandemic and take the necessary actions to address the impact on the Company's business, financial position and results of operations.